

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terhitung tahun 2005-2008.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari dokumentasi pada objek penelitian yaitu berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan (*annual report*).

3.2.2 Sumber Data

Data sekunder berasal dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan perusahaan-perusahaan manufaktur seperti Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan (*annual report*), yang juga dapat diakses pada situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas karakteristik tertentu.

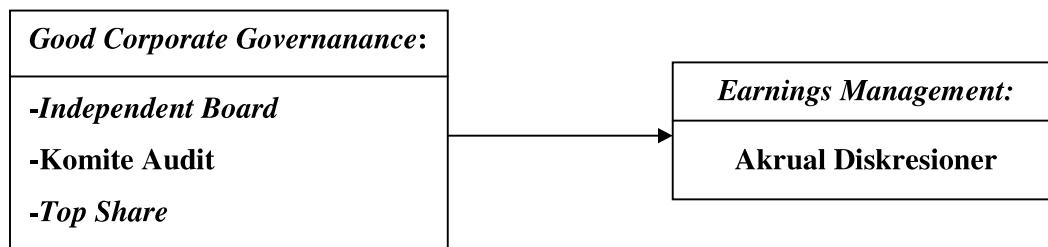
Kriteria-kriteria penarikan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2008.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan (2005-2008).
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai komisaris independen, komite audit, dan informasi tentang kepemilikan saham.

3.4. Rerangka Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya sebagai dasar yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, berikut ini merupakan kerangka penelitian yang tersaji dalam gambar.

Gambar 1. Rerangka Penelitian



3.5. Variabel Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA). AkruaI diskresioner sebagai proksi *earnings management* selain mengacu pada penelitian Dechow et.al (1996), juga dikarenakan pengukuran dengan akruaI diskresioner saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis *earnings management*.

Berdasarkan perspektif manajerial, akruaI menunjukkan instrumen-instrumen yang mendukung adanya *earnings management*. Pengukuran berdasarkan *accruals* juga secara teoritis lebih menarik karena *accruals* merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang mencakup portofolio penentu pendapatan (*income*). AkruaI diskresioner merupakan selisih antara *net income* dan *cash flow from operations*. Total akruaI dipecah menjadi komponen *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* dengan menggunakan model Jones modifikasian (Dechow et al., 1995).

Selanjutnya model-model yang dipakai oleh Jones digunakan untuk menciptakan komponen *nondiscretionary*. Model pengukuran atas akruaI pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Total Accruals

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Erickson dan Wang (1999) dalam Abdul Rahman dan Abu Bakar (2002), *total accruals* pada penelitian ini

didefinisikan sebagai selisih antara *net income* dengan *operating cash flow*.

$$TA_{it}/A_{it-1} = (NI_{it} - OCF_{it})/A_{it-1} \quad (1)$$

Keterangan :

TA_{it} : *total accruals* pada periode t

NI_{it} : laba bersih operasi (*net operating income*) pada periode t

OCF_{it} : aliran kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*)

A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

b) *Nondiscretionary Accruals*

Model Jones mengasumsikan bahwa komponen *nondiscretionary accruals* adalah konstan (Dechow *et al.*, 1995). Model tersebut mengontrol efek perubahan perputaran ekonomi perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Model NDA tersebut adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (2)$$

Keterangan:

NDA_{it} : *nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} : aset tetap bruto (*gross property plant and equipment*) perusahaan i pada tahun t

a_1, a_2, a_3 : parameter spesifik perusahaan

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, a_1, a_2, a_3 diperoleh melalui model analisis regresi berikut ini:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \quad (3)$$

Keterangan :

TA_{it} : *total accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ϵ_{it} : sampel error perusahaan i pada tahun t

c) *Discretionary Accruals*

Karena total accruals terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*, maka *discretionary accruals* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : total accrual perusahaan i pada akhir tahun t

NDA_{it} : non discretionary accrual perusahaan i pada akhir tahun t

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor *good corporate governance* dibawah ini:

1. *Independent board* (IB) dalam penelitian ini menggunakan persentase dari komisaris independen dibanding dengan total jumlah komisaris. Perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris independen di atas 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 yang menetapkan bahwa anggota dewan komisaris independen sekurang-kurangnya adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dalam penelitian ini, pengukuran *independent board* dilakukan dengan menggunakan presentase dari komisaris independen dibagi dengan total jumlah komisaris.

2. Keberadaan komite audit (KA)

Seperti yang dimaksud pada Surat Edaran Bapepam nomer : SE-03/PM/2000 tertulis sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 orang termasuk ketua komite audit
- b. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris tersebut hanya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus menjadi ketua komite audit.
- c. Anggota lainnya dari komite audit adalah berasal dari pihak eksternal yang independen.

Keberadaan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pembobotan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- 3 orang komite audit dengan ketua komite audit adalah komisaris independen bernilai 4
- 3 orang komite audit dengan ketua komite adalah komisaris non independen bernilai 3
- 2 orang komite audit bernilai 2
- 1 orang komite audit bernilai 1

Pengukuran untuk komite audit menggunakan pembobotan skor bukan dummy dikarenakan penggunaan variabel dummy (0/1) belum benar-benar mewakili keberadaan ada tidaknya komisaris independen.

Karena itu pengukuran komite audit mengacu pada disertasi Dr. Doddy Hapsoro.

3. *Top Share* (TS)

Menunjukkan ada tidaknya pemegang saham pengendali (*controlling shareholder*) yang sama dari total saham. Adanya kepemilikan yang terkonsentrasi khususnya pada satu pemilik praktik penerapan GCG dalam perusahaan menjadi buruk. Penelitian ini menggunakan besarnya proporsi kepemilikan pemegang saham terbesar.

3.6. Alat Analisis

3.6.1. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari GCG terhadap praktik *earnings management* digunakan persamaan sebagai berikut:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 \cdot IB + \beta_2 \cdot KA + \beta_3 \cdot TS + \epsilon$$

Keterangan :

EM_{it} : Em perusahaan i pada periode t

α : konstanta

β_1-3 : koefisien var. bebas

IB : independen board

KA : komite audit

TS : top share

ϵ : error

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas data dengan melakukan *one sample Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	DW
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < a$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq a - dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi liner berganda pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Penjelasan pengujian hipotesis sebagai berikut :

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan uji F atau uji ANOVA pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Dengan keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar perbandingan antara variabel-variabel independen yaitu faktor yang meliputi *independent board*, komite audit, dan *top share* terhadap variabel dependen yaitu *earnings management*. Statistik deskriptif dari data penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
independent board	.167	.667	.37361	.113591
komite audit	2.000	4.000	3.63333	.688074
top share	.200	.980	.52192	.182886
discretionary accrual	-1.827	1.260	-.20104	.875780

Dari tabel statistik deskriptif di atas dapat terlihat nilai maksimum dan minimum dari akrual diskresioner pada lima belas perusahaan ada yang bernilai positif dan negatif. Pada tabel, terlihat bahwa variabel *independent board* memiliki nilai rata-rata sebesar 37.36%. Ini berarti bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki komisaris independen sebesar 37.36% dari jumlah